

PENGEMBANGAN TES KEPERIBADIAN BERDASARKAN ORIENTASINYA (Orientation-based Personality Test Improvement)

Oleh:
SRI HARTINI *)

ABSTRACT

Various test to measure personality have been widely developed by experts on psychometrics. The main objective of the study is to improve personality test developed by Erric Fromm Theory and Proof that what is recommended or not to test one's personality base on orientation. Purposive Sampling Method was employed. The sample of this study was 50 students of the fifth semester of Law Faculty of Slamet Riyadi University and haven jobs. To collect the data, questionnaire with Likert Scale Technique was used. Then Factor Analysis Method was employed to analyze the data collected. The method is to extract various factor tested. The results of this study : 1. Judgement of the test improved in terms of content of this test as same as the results of factor analysis. The two factors included (Being Mode and Having Mode) remain the same; 2. variance of two factors is 30,570 %. It means that the two factors have 30,570% contribution to personality construct – 18,143 (contributions of factor 1. Being Mode) and 12,427% (contributions of factor 2, Having Mode) as seen in rotated Component Matrix ; 3. The instrument has hight reliability (0,8378), as shown in realiability analysis scale. Thus the instrument improved is recommended to test one's personality based on orientation.

Keyword : *Personality-test and orientation*

*) Dosen FKIP UNISRI

PENDAHULUAN

Instrumen merupakan suatu yang esensi untuk mendapatkan data yang akurat baik data tentang pencapaian hasil belajar maupun kepribadian seseorang. Pada kesempatan ini, dipaparkan bagaimana sebuah tes kepribadian (*personality test*) dikembangkan. Tes kepribadian yang dimaksud adalah tes yang berfungsi untuk mengetahui orientasi kehidupan seseorang. Konstruksi teori yang digunakan dasar

dalam pengembangan tes ini didasarkan pada teori dari Eric Fromm.

Adapun pokok permasalahan dalam pengembangan tes ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah judgement pengembang tes mengenai isi tes akan sama persis dengan hasil rotari pada analisis faktor atau ada yang terekstradisi?
- Apakah hasil pengembangan tes kepribadian berbasis orientasi ini layak direkomendasikan untuk dapat

digunakan?

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Dapat memfasilitasi tester dalam mendiagnosis kepribadian seseorang berdasarkan orientasinya.
- b. Hasil diagnosis tersebut dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut dalam pembentukan pribadi seseorang berdasar orientasinya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui apakah judgement pengembang tes mengenai isi tes akan sama persis dengan hasil analisis factor atau justru ada factor yang terelaborasi. 2. Untuk mengetahui apakah tes kepribadian ini cukup handal untuk direkomendasikan sebagai sebuah instrument pengukur kepribadian manusia berdasarkan orientasinya.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Konsep Personality Eric Fromm

Fromm membedakan dua kepribadian manusia menurut orientasinya, yakni "*Biophilus*" dan "*Necrophilus*". Manusia *biophilus* dipenuhi dengan cinta sebaliknya manusia "*Necrophilus*" tak mengenal cinta dalam hidupnya. Pada *biophilus* Fromm membedakan manusia yang berorientasi "having mode" (memiliki) dan "being mode" (menjadi). Manusia tipe having mode memiliki ciri-ciri receptive, exploitative, hoarding, marketing. Sedangkan tipe being mode memiliki karakteristik produktif (Boeree, 2004).

Orientasi Reseptif

Orang-orang dengan tipe kepribadian ini selalu berharap memperoleh keinginannya secara langsung. Kalau tidak bisa, mereka akan menunggu. Mereka yakin segala kebutuhan dan pemenuhannya datang dari luar. Tipe ini banyak ditemukan dalam masyarakat petani. Tipe ini juga bisa ditemukan dalam kebudayaan yang memiliki sumber daya alam berlimpah, dimana orang tidak perlu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan mereka, karena segala sesuatunya sudah tersedia di sekeliling mereka. Tipe ini juga ditemukan di kelas-kelas terendah dalam masyarakat, seperti budak, pembantu, pekerja imigran, dan orang-orang yang menggantungkan kebutuhan hidupnya pada orang lain. Orientasi jenis ini diidentikkan dengan keluarga simbiotik, khususnya ketika orang tua "mengesampingkan" anak-anak mereka dengan bentuk otoritarianisme masokhistik (pasif). Orientasi ini juga mirip dengan tahap oral pasif dari Freud, sifat tunduk yang dikemukakan Adler, dan juga serupa dengan kepribadian menguasai dari Horney. Dalam bentuknya yang ekstrim, orientasi ini dicirikan oleh sifat-sifat seperti terlalu patuh atau terlalu memaksakan keinginan. Dalam bentuknya yang lebih moderat dapat dilihat dalam sifat-sifat seperti rela menerima atau sifat optimis.

Orientasi Eksploitatif

Orang-orang dengan orientasi eksploitatif berusaha keras mendapatkan

keinginan mereka. Apa yang mereka butuhkan akan semakin bernilai kalau itu diambil dari orang lain. Kekayaan lebih berharga kalau diperoleh dengan jalan yang tidak wajar. Gagasan-gagasan terasa lebih cemerlang kalau dicuri dari orang lain, dan cinta dirasakan semakin mendalam kalau didapat dengan jalan paksaan. Tipe kepribadian semacam ini jelas terlihat dalam sejarah aristokrasi dan kelas-kelas atas dalam kerajaan-kerajaan penjajah. Ambilah Inggris ketika menjajah India. Posisi orang Inggris didasarkan pada kekuasaan mereka di atas penduduk asli. Di antara kualitas-kualitas kepribadian mereka yang paling kentara adalah kemampuan mereka dalam memerintah siapa saja yang ada di sekitar mereka tanpa pandang bulu. Kita juga dapat melihat tipe kepribadian ini dalam masyarakat Barbar dan masyarakat pengelana (seperti bangsa Viking).

Orientasi Eksploitatif diidentikkan dengan sisi "penaklukan" dalam keluarga simbiotik dan dengan gaya masokhis dari otoritarianisme. Tipe ini sama dengan tahap oral agresif dari Freud, sifat menguasai dari Adler dan tipe agresif dari Horney. Dalam bentuknya yang paling ekstrim, orang-orang dengan orientasi eksploitatif cenderung agresif dan menindas. Ketika orang dengan kepribadian ini juga memiliki kualitas-kualitas kepribadian positif, dia akan menjadi orang asertif, menyenangkan dan percaya diri.

Orientasi Memiliki

Orang-orang dengan orientasi ini berharap bisa memiliki. Mereka melihat dunia sebagai hak milik atau patut dimiliki. Bahkan sesuatu yang dicintai pun dianggap sebagai sesuatu yang dimiliki, dijaga bahkan dapat dipertukarkan. Berdasarkan pemikiran Marx, Fromm mengaitkan tipe kepribadian ini dengan kelas Bourgeois, kelas menengah pedagang, petani yang kaya, dan para buruh yang punya keterampilan tinggi. Fromm juga mengaitkan tipe kepribadian ini dengan etos kerja Protestan dan kaum Puritan. Tipe kepribadian memiliki identik dengan keluarga yang acuh tak acuh dan dingin. Tipe kepribadian ini juga sangat berhubungan dengan perfeksionisme. Freud menyebutnya dengan tipe anak retentive, Adler menyebutnya dengan tipe penolakan, sedangkan Horney menyebutnya tipe menguasai. Dalam bentuknya yang asli, tipe ini sama dengan apa yang sehari-hari kita sebut keras kepala, kaku, dan tidak imajinatif. Sementara dalam wujudnya yang sedang-sedang saja, tipe kepribadian ini bisa dilihat pada orang-orang yang bersemangat, rajin, ekonomis, dan praktis.

Orientasi Pasar

Orang yang kepribadiannya berorientasi pasar berharap selalu bisa menjual. Keberhasilan diukur dari sejauh mana saya dapat "menjual", mengemas, dan menawarkan diri saya. Keluarga,

sekolah, pekerjaan, pakaian, saya-pokoknya, semua yang ada di diri saya adalah iklan, dan oleh karena itu harus ampuh menarik minat orang lain. Bahkan cinta sekalipun dipandang sebagai transaksi. Hanya orang yang kepribadiannya berorientasi pasar yang menganggap perkawinan sebagai kontrak, yaitu kalau saya setuju menyediakan ini dan itu, maka pasangan yang saya nikahi juga harus bisa menawarkan sesuatu pada saya. Jika pasangan gagal memenuhi apa yang seharusnya jadi hak kita sesuai dengan perjanjian, berarti perkawinan yang kita jalani tidak ada artinya. Tidak ada lagi perasaan mendalam yang mengikat (mungkin lebih baik berteman saja). Kepribadian semacam ini menurut Fromm, adalah orientasi masyarakat industri modern. Inilah yang jadi orientasi kepribadian kita di zaman ini. Tipe kepribadian modern ini lahir dari keluarga yang acuh tak acuh dan dingin, serta cenderung memilih konformitas otomaton sebagai bentuk pelarian diri dari kebebasan. Adler dan Horney tidak menawarkan konsep yang mirip konsep From ini. Mungkin kepribadian di tahap phallic yang dikemukakan Freud agak mirip dengan ini, yaitu tipe kepribadian yang menjalani kehidupan dengan prinsip untung rugi. Dalam bentuknya yang paling ekstrim, tipe kepribadian ini dapat dilihat dalam sifat-sifat seperti oportunitis, kekanak-kanakan, dan tidak memedulikan perasaan orang lain. Sementara bentuk yang positif dapat

dilihat dari diri orang-orang yang memiliki tujuan hidup jelas, berdarah muda, dan mudah bergaul. Mengingat sebagian besar nilai-nilai yang kita anut saat ini berasal dari media massa : fashion, kebugaran, awet muda, petualangan, keberanian, kejujuran, seksualitas, dan sebagainya, yang semuanya menjadi pusat perhatian generasi muda. Apa yang tampak di permukaan, itulah yang sebenarnya, marilah ikut apa yang sedang jadi trend.

Orientasi Produktif

Kepribadian yang sehat tentu saja ada, dan inilah yang disebut Fromm dengan kepribadian tanpa topeng. Ini adalah orang yang di satu sisi tidak mengingkari kebutuhan-kebutuhan biologis dan sosialnya, namun di sisi lain juga tidak pernah mencoba lari dari kebebasan dan tanggung jawabnya. Orang-orang dengan tipe kepribadian semacam ini datang dari keluarga-keluarga yang mencintai tanpa mengekang kebebasan individual. Keluarga yang lebih menekankan pertimbangan akal sehat dan kebebasan ketimbang aturan dan ketundukan.

Menurut Fromm, masyarakat yang mampu melahirkan tipe kepribadian produktif ini belum ada, kecuali hanya dalam bentuk kebetulan. Namun Fromm mengemukakan beberapa gagasan tentang bagaimana sesungguhnya masyarakat ideal ini. Dia menyebutnya dengan sosialisme komunitarian

humanistik. Memang istilah ini agak janggal dan tentu saja tidak populer di AS, tapi gagasan ini dapat dijelaskan sebagai berikut : sosialisme berarti setiap orang bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan orang lain. Komunitarian berarti masyarakat ini hanya terdiri dari komunitas-komunitas kecil (dalam

bahasa Jerman disebut (Gesellschaft) dan bukan dalam bentuk masyarakat sebuah negara dengan pemerintahan yang besar atau seperti perusahaan besar. Sedangkan humanistik berarti masyarakat ini berorientasi pada manusia dan kemanusiaannya.

Metode Penelitian

1. Kisi-Kisi Tes

FAKTOR	INDIKATOR	NOMOR ITEM
Being mode	Produktif	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 20, 24, 25, 29, 30, 32, 33, 34, 37, 39, 41, 44, 46.
Having mode	Memeras, menimbun, memasarkan	2, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 31, 35, 38, 40, 42, 43, 45, 47, 48

2. Instrumen Tes

Tes ini merupakan tes kepribadian yang bertujuan mengungkap apakah seseorang memiliki tipe orientasi "having mode" atau being mode" dalam kehidupannya. Teknik scoring didasarkan pada numerical value dengan indicator bertingkat (Anonim1999). Adapun skala yang digunakan adalah skala Likert, seperti terlihat dalam angket di bawah ini.

Pengisian tes ini tidak ada kaitannya dengan IP saudara. Untuk itu isilah dengan kesungguhan dan apa adanya sesuai dengan keadaan anda sendiri!

Isilah dengan membubuhkan angka

1. Jika intensitasnya sangat rendah
2. Jika intensitasnya rendah
3. Jika intensitasnya cukup
4. Jika intensitasnya tinggi
5. Jika intensitasnya sangat tinggi

1. Lembut ☐	13. Menawan ☐	25. Suka merawat ☐	37. Jenaka ☐
2. Mudah tertipu ☐	14. Arogan ☐	26. Keras Kepala ☐	38. acuh tak acuh ☐
3. Optimis ☐	15. Sangat Ramah ☐	27. Tidak ramah ☐	39. ingin tahu ☐
4. Tanggung Jawab ☐	16. Sombong ☐	28. Curiga ☐	40. tidak berdasar ☐
5. Idealis ☐	17. Tegas ☐	29. Hemat ☐	41. Tampak muda ☐
6. Patuh ☐	18. Memeras ☐	30. Bukan Penghayat ☐	42. Mencuri Kesempatan ☐
7. Perasaan ☐	19. Pembujukan ☐	31. Tergoda ☐	43. Tamak ☐
8. Kesetiaan ☐	20. Percaya diri ☐	32. Mantap ☐	44. Sabar ☐
9. Harapan ☐	21. Terburu-buru ☐	33. Dingin ☐	45. Tidak Bijaksana ☐
10. Peka ☐	22. Congkak ☐	34. Hati-hati ☐	46. Pikiran Terbuka ☐
11. Tidak realistis ☐	23. Agresif ☐	35. Pelit ☐	47. Kekanak-kanakan ☐
12. Spekulasi ☐	24. Aktif ☐	36. Praktis ☐	48. Penuh Tujuan ☐

3. Try-out

Instrumen yang telah dikembangkan tersebut diujicobakan kepada sejumlah sampel. Disini digunakan 50 sampel yang diambil dari mahasiswa yang sudah bekerja dilingkungan Fakultas Hukum

Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Pengambilan sampel dengan karakteristik tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa orang yang sudah bekerja dipandang telah memiliki orientasi hidup yang mantap.

Tabel 1: Analisis hasil try-out dengan Analisis Faktor dengan SPSS
(Narimawati, 2008)

Rotated Component Matrix

	Component	
	1	2
V18	697	246
V33	697	
V21	683	
V7	683	147
V47	623	
V47	608	
V35	588	
V40	583	191
V25	580	225
V37	579	120
V9	570	268
V45	562	199
V11	556	143
V10	546	
V49	545	134
V16	533	
V6	484	189
V29	445	331
V8	425	
V42	312	
V38	281	111
V5	279	
V2	240	
V31	222	
V23	283	705
V22		608
V27		567
V36	319	561
V19	358	542
V44	153	536
V24	478	516
V17	392	503
V84	284	500
V15	306	489
V39	393	486
V48	437	471
V28	181	468
V12	196	461
V3	422	438
V20	267	437
V41	206	425
V43		424
V32	155	400
V13	192	387
V46	303	370
V30		308
V26	296	305
V14	208	262

Method 1 (space saver) will be used for this analysis
RELIABILITY ANALYSIS-SCA;E (ALPHA)

1	V2
2	V3
3	V4
4	V5
5	V6
6	V7
7	V8
8	V9
9	V10
10	V11
11	V12
12	V13
13	V14
14	V15
15	V16
16	V17
17	V18
18	V19
19	V20
20	V21
21	V22
22	V23
23	V24
24	V25
25	V26
26	V27
27	V28
28	V29
29	V30
30	V31
31	V32
32	V33
33	V34
34	V35
35	V36
36	V37
37	V38
38	V39
39	V40
40	V41
41	V42
42	V43
43	V44
44	V45
45	V46
46	V47
47	V48
48	V49

RELIABILITY ANALYSIS-SCA;E (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of cases = 49,0 N of items = 48

Alpha = 8378

Tabel 2 : Total Variance explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of variance	Cumulative %	Total	% of variance	Cumulative %	Total	% of variance	Cumulative %
1	8,714	18,154	18,154	8,714	18,154	18,154	8,709	18,143	18,143
2	5,960	12,416	30,570	5,960	12,416	30,570	5,965	12,427	30,570
3	3,724	7,758	38,328						
4	3,000	6,251	44,579						
5	2,647	5,514	50,093						
6	2,293	4,776	54,869						
7	2,014	4,195	59,064						
8	1,842	3,838	62,902						
9	1,584	3,300	66,202						
10	1,520	3,167	69,369						
11	1,418	2,953	72,323						
12	1,310	2,729	75,052						
13	1,218	2,538	77,590						
14	1,109	2,310	79,900						
15	1,046	2,180	82,080						
16	,872	1,816	83,896						
17	,825	1,719	85,615						
18	,787	1,639	87,254						
19	,752	1,567	88,820						
20	,645	1,343	90,163						
21	,567	1,181	91,344						
22	,536	1,116	92,460						
23	,475	,989	93,449						
24	,410	,855	94,304						
25	,363	,756	95,060						
26	,339	,706	95,766						
27	,299	,624	96,390						
28	,274	,570	96,961						
29	,245	,511	97,472						
30	,209	,436	97,908						
31	,179	,374	98,282						
32	,170	,354	98,635						
33	,125	,261	98,897						

Interpretasi Hasil Analisis Factor

Menurut Suryabrata (2002), Analisis factor merupakan metode untuk menganalisis sejumlah observasi dipandang dari segi interkorelasinya, untuk menetapkan apakah variasi-variasi yang nampak dalam observasi itu mungkin berdasar atas sejumlah kategori dasar yang jumlahnya lebih sedikit dari pada yang

nampak dalam observasi itu. Atau dapat dikatakan bahwa analisis faktor adalah sebuah metode yang dapat membantu peneliti dalam melakukan olah data dengan jalan melakukan ekstraksi terhadap faktor-faktor yang ditetapkan oleh peneliti, berdasarkan data yang diperoleh setelah uji coba instrumen secara empiris di lapangan . Dalam pengembangan instrumen tes

kepribadian ini, atas dasar analisis faktornya dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Tes ini terdiri dari 2 faktor seperti terlihat pada tabel 1 pada Rotated Component Matrix: Faktor Satu (1) terdiri dari 24 item, sedangkan faktor dua (2) terdiri dari 24 item juga (sesuai dengan yang dijudge oleh pengembangan tes).
2. Variance dari kedua faktor tersebut sebesar 30,570 Seperti terlihat pada tabel 2 pada Total Variance Explained. Ini berarti keduanya memiliki sumbangan sebesar 30,570% yakni 18,143% untuk faktor 1 ("Being Mode") dan 12,427% untuk faktor 2 ("Having Mode").
3. Reliabilitas instrumen ini dapat diandalkan karena memiliki alpha diatas 0,8 yakni sebesar 0,8378 (mengacu hasil SPSS untuk reliability analyzis scale).

Kesimpulan

Penetapan jumlah factor oleh pengembang mengenai contain (jumlah factor yang terkandung) persis sama dengan hasil analisis factor yakni instrumen ini terdiri dari dua faktor("Being Mode" dan "Having Mode").

Dengan melihat koefisien alphanya, maka instrument ini layak digunakan karena memiliki tingkat kehandalan yang sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1999. *Standards For Educational And Psychological Testing*, Washington.
- Boeree, 2004. *Personality Theories*, Yogyakarta: Prismsophie.
- Sumadi Suryabrata, 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Umi Narimawati, 2008. *Teknik-Teknik Analisis Multivariat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.